

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Working Capital* pada Jasindo cabang korporasi Bandung yang diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar selama 10 tahun yang dihitung dari tahun 1999 sampai 2008 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Akan tetapi kondisi *net working capital* dapat dikatakan baik, setelah dibandingkan dengan kondisi *net working capital* PT. Asuransi Jasa Raharja (Persero).
2. Keadaan *margin solvency* pada Jasindo cabang korporasi Bandung selama 10 tahun yang dihitung dari tahun 1999 sampai 2008 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif seperti halnya yang terjadi pada perubahan *net working capital*. *Margin solvency* yang sudah dapat dikatakan baik karena lebih besar dari standar *margin solvency* yang menguntungkan bagi suatu perusahaan asuransi pada umumnya yaitu dengan batas tingkatan 33.33% yaitu terjadi pada tahun 2004. Sedangkan *margin solvency* yang kurang dari standar terjadi pada tahun 1999 sampai 2003 dan pada tahun 2005 sampai 2008. Sedangkan *margin solvency* yang terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu 0.59%.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *margin solvency* pada Jasindo cabang korporasi Bandung. Oleh karena itu sangatlah penting bagi Jasindo cabang korporasi Bandung untuk memperhatikan bagaimana *net working capital* yang dimiliki dalam keadaan cukup sehingga tidak

mengganggu *margin solvency* yang diperolehnya. Berdasarkan tes statistik dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang sebelumnya telah diuji kelinieritasannya, diperoleh persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 9.10 + 0.71 X$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan konstanta  $b$  yang positif. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan positif atau searah. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *margin solvency* pada Jasindo cabang korporasi Bandung dapat diterima.

## 5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan dari data-data pada Jasindo cabang korporasi Bandung, maka ada beberapa saran yang dikemukakan yaitu:

1. Jumlah *net working capital* yang terjadi pada tahun 2005 dapat dikatakan mulai membaik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yang rata-rata mengalami penurunan. Untuk dapat menambah permodalan, Jasindo cabang korporasi Bandung hendaknya dapat memperbaiki pengelolaan keuangannya dengan melakukan perbaikan kebijakan penagihan piutang premi kepada pihak lain.
2. *Margin Solvency* Jasindo cabang korporasi Bandung pada tahun 2000 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi peningkatan *margin solvency* pada tahun 2000 belum dapat dikatakan baik. Hal ini jauh berbeda dengan tahun 2004 yang menunjukkan *margin solvency* lebih dari 33.33% sehingga dapat dikatakan baik. Untuk itu pada masa yang akan datang asuransi harus terus berusaha untuk dapat memulihkan kembali *margin solvency* nya. Apabila *margin solvency* dapat dikatakan baik atau memuaskan maka akan mampu menarik

masyarakat untuk berinvestasi pada asuransi yang bersangkutan, dengan kata lain modal sendiri dapat diperoleh melalui hasil kerjasama dengan nasabah sehingga akan mengakibatkan *net working capital* bertambah. Namun asuransi juga harus selektif dalam menerima nasabah agar tingkat premi neto yang diterima sebanding dengan modal sendiri sehingga aktiva lancar tetap dapat menjamin setiap kewajiban lancar pada saat penutupan risiko dilakukan oleh nasabah.

3. Untuk dapat mengelola *net working capital* dengan baik maka tidak terlepas dari upaya pengadaan sumber daya manusia yang terlatih dan terampil. Untuk itu perlu dilakukan perekrutan pegawai yang lebih selektif dan sesuai kemampuan dasarnya sehingga pegawai bagian keuangan yang diterima lebih kompeten sesuai dengan bidangnya. Selain itu, senantiasa mengikutsertakan pegawai bagian keuangan dalam berbagai pelatihan perasuransian baik mengenai pengelolaan keuangan asuransi maupun teknologi informasi sehingga pegawai bagian keuangan benar-benar kompeten dalam menjalankan tugasnya.